

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan dunia yang tidak hanya di negara maju tetapi juga di negara berkembang. Hipertensi menjadi kontributor ke empat kematian dini di negara maju dan ke tujuh di negara berkembang. (Fernalia et al., 2021). Hipertensi adalah penyebab kematian nomor tiga setelah Stroke dan Tuberkulosis, yakni mencapai 6,7% dari populasi kematian pada semua umur. (Kementrian kesehatan RI 2019)

World Health Organization (WHO) tahun 2021 menjelaskan bahwa secara global 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 di seluruh dunia menderita penyakit hipertensi sebagian besar tinggal di negara berpendapatan rendah dan menengah. Diperkirakan 46% orang dewasa penderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka mengidap penyakit tersebut. Kurang dari separuh orang dewasa (42%) penderita hipertensi dan pengidap penyakit lain. Sekitar dari 1 dari 5 orang dewasa (21%) penderita hipertensi dapat mengendalikannya. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Salah satu target global untuk penyakit hipertensi tidak menular adalah mengurangi prevalensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030.

Hipertensi merupakan penyakit tekanan darah tinggi yang prevalensinya masih tinggi di Indonesia. Menurut riset kesehatan dasar (Riskesdas 2018) prevalensi hipertensi di Indonesia merupakan salah satu kasus hipertensi sebanyak 34,1% mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada riskesdas tahun 2013 sebesar 25,8% (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tercatat hasil prevalensi penderita hipertensi di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 30,8%.

Di Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi dengan tingkat penyakit hipertensi cukup tinggi mencapai angka 7,2% atau 76.130 kasus (Dinkes NTT 2022). Sedangkan di kabupaten Ende(Mei 2023) tercatat 3 tahun terakhir kasus hipertensi mengalami peningkatan yakni pada tahun 2020 sebanyak 11.137 tahun 2021 sebanyak 18.524 kasus pada tahun 2022 sebanyak 12.654 kasus yang mengalami hipertensi (Dinkes Kabupaten Ende 2023).

Sebagai pusat pelayanan kesehatan terbesar di Ende Rumah Sakit Umum (RSUD) Ende mencatat jumlah kasus hipertensi di Kabupaten Ende di tahun 2021 sebanyak 21 kasus sedangkan pada tahun 2022 sebanyak 55 kasus dan di tahun 2023 pada bulan Januari sampai Desember tercatat sudah mencapai 41 penderita hipertensi (Profil RSUD Ende, 2023).

Hipertensi dapat dipicu oleh faktor yang dapat dikontrol dan faktor yang dapat dikontrol. Faktor yang tidak dapat dikontrol di antaranya seperti keturunan, jenis kelamin, dan usia sedangkan faktor yang dapat dikontrol diantaranya seperti obesitas ketidakpatuhan terhadap diet hipertensi, stres, aktivitas fisik, dan merokok (Puspita et.al.,2019).

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengatasi penyakit hipertensi ialah dengan mengatasi obesitas/ menurunkan kelebihan berat badan, mengurangi asupan garam dalam tubuh,ciptakan keadaan rileks, melakukan olahraga yang teratur dan berhenti merokok. (Tambuna, 2021)

Peran perawat sangat penting dalam merawat pasien dengan diagnosa medis hipertensi. Ada beberapa peran perawat antara lain *pendidik, care giver, educator, motivator, kolaborator, advokat, konsultan*. Peran perawat sebagai pendidik dan *care giver* pun belum terlaksanakan dengan baik sehingga masalah ini belum terselesaikan. Pada umumnya peran perawat sangatlah penting dalam mengurangi dan mencegah

peningkatan penyakit Hipertensi semakin meningkat tiap tahunnya, peran perawat tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai *motivator, educator kolaborator, advokat, fasilitator, dan konsultan* (Angelina, 2015).(Angelina, 2015)

Perawat mampu melakukan upaya *promotif* dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien, keluarga dan masyarakat mengenai penyakit hipertensi dan bagaimana cara penanggulangannya. Upaya *preventif* untuk mencegah terjadinya hipertensi dengan mengubah kebiasaan sehari-hari dengan menerapkan pola hidup sehat dan pemenuhan nutrisi sesuai dengan usia. Upaya *kuratif* memberikan terapi obat sesuai indikasi pada pasien untuk mengurangi gejala berulang. (Sultan, 2022). Peran perawat sebagai *care giver* sangat penting untuk menunjang kesembuhan dengan Hipertensi merupakan salah satu peran yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat termasuk pasien dengan Hipertensi. Perawat memberikan informasi yang baik dan benar tentang hipertensi dan menganjurkan untuk diet rendah garam serta memberikan informasi tentang pencegahannya dan dapat meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi untuk melaksanakan pola hidup sehat dan mencegah terjadinya penyakit lain/komplikasi.

Dari hasil pengamatan penulis selama melaksanakan praktik klinik di RSUD Ende, hampir sebagian besar perawat belum melakukan peran *care giver* sesuai standar pada pasien hipertensi belum maksimal dalam menggunakan buku 3S yakni SDKI (Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia), SLKI (Standar Luaran Keperawatan Indonesia) dan SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia). Pada pengkajian ditemukan masih ada data yang perawat belum maksimal melakukan pengkajian di beberapa pola salah satunya pola nutrisi, sehingga kriteria yang harus dicegah pun belum terlaksanakan dengan benar dan belum menggunakan buku SLKI sebagai pedoman untuk menentukan target yang harus diselesaikan masalah yang ada di pasien.

Dari hasil pengkajian tersebut pada pasien, sehingga perawat menentukan diagnosa hanya pada hasil pengkajian di pola-pola lainnya dan penegakan diagnosanya pun perawat belum menggunakan buku SDKI sebagai pedoman untuk mengetahui diagnose yang dialami pasien tersebut berhubungan dengan masalah sebenarnya pada pasien. Penentuan diagnose tentang deficit pengetahuan jarang dilaksanakan oleh perawat, sehingga intervensi deficit pengetahuan tidak dicantumkan dibuku tindakan pasien dan juga perencanaan tindakan belum sesuai dengan buku SIKI.

Sehubung dengan angka kejadian hipertensi yang semakin meningkat dan faktor resiko terjadinya penyakit hipertensi jantung, gagal ginjal, diabetes, dan strok, serta peran perawat dalam melakukan upaya pencegahan penyakit hipertensi dengan mengubah kebiasaan sehari-hari dan menerapkan pola hidup sehat maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Diagnosa Medis Hipertensi”.

B. Rumusan Masalah

Pravalensi kasus hipertensi di Kabupaten Ende semakin meningkat dan masih tinggi. Berbagai studi kasus telah dilakukan untuk mengidentifikasi penyebab, factor resiko dan Tindakan pencegahan hipertensi. Penelitian ini berfokus pada proses asuhan keperawatan pada klien dengan hipertensi. Dengan demikian masalah dalam penelitian ini Bagaimana gambaran proses asuhan keperawatan pada klien dengan hipertensi.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Menggambarkan pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis hipertensi di RSUD Ende di ruangan penyakit dalam.

2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis Hipertensi penulis dapat :

- a. Melakukan pengkajian pada pasien dengan diagnosa medis Hipertensi di RSUD Ende di ruangan Penyakit dalam
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis Hipertensi di RSUD Ende di ruangan Penyakit dalam.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis Hipertensi di RSUD Ende di ruangan penyakit dalam.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis Hipertensi di RSUD Ende di ruangan penyakit dalam
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis Hipertensi di RSUD Ende di ruangan Penyakit dalam
- f. Melakukan dokumentasi keperawatan di RSUD Ende di ruangan Penyakit dalam.
- g. Menganalisa kesenjangan yang terjadi antara teori dan pelaksanaan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Ende.

D. Manfaat Studi Kasus

Berdasarkan tujuan diatas maka manfaat proposal karya Tulis Ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti dapat mengetahui penerapan tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnose medis hipertensi di RSUD Ende.

2. Bagi perawat

Sebagaimasukan bagi pelayanan kesehatan untuk meningkatkan asuhan keperawatan pada pasien dengan Hipertensi.

3. Bagi pasien dan Keluarga

Menambah pengetahuan tentang perawatan dan pencegahan penyakit Hipertensi.

4. Bagi perkembangan ilmu Teknologi

Sebagai acuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis Hipertensi.